

Comparison of *Maharoh Qiro'ah* Learning for PBA UMSIDA and UniSZA Students

[Perbandingan Pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* Mahasiswa PBA UMSIDA dan UniSZA]

Faishal Akbar Romadhono¹⁾, Najih Anwar^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: (najihanwar@umsida.ac.id) (akbar09faisal@gmail.com)

Abstract. *This study aims to know and understand the comparison of maharah qiro'ah learning at Sultan Zainal Abidin University Malaysia and PBA students of Muhammadiyah Sidoarjo University Indonesia. The methods used are descriptive qualitative and the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display and verification techniques. The results showed that maharah qiro'ah learning in terms of planning, implementing, and evaluating learning there are differences and similarities used from the two campuses. The two campuses have something in common, namely lecturers are required to prepare materials and learning plans for one semester which include syllabus, learning objectives, references and indicators and in the learning process have a positive impact and aim to improve students' Arabic language skills. There are also differences in the learning process at UniSZA which is carried out in a structured manner, where students are classified into three levels based on their Arabic language skills. Lecturers use a variety of good teaching tools and methods to ensure that students understand the course material thoroughly. At UMSIDA, the learning includes several processes, namely Qur'an reading, discussion and muhadhoroh carried out by students for four semesters with different levels*

.Keywords - *Learning, Qiro'ah Learning, Comparison*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perbandingan pembelajaran maharah qiro'ah di Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia dan mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, data display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah qiro'ah ditinjau dari rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terdapat persamaan dan perbedaan yang digunakan dari kedua kampus tersebut. Kedua kampus tersebut memiliki kesamaan yaitu para dosen wajib menyiapkan bahan dan rencana pembelajaran selama satu semester yang meliputi silabus, tujuan pembelajaran, referensi dan indikatornya serta dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa. Terdapat juga perbedaan dalam proses pembelajaran di UniSZA yang dilaksanakan secara terstruktur, dimana mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan kemampuan berbahasa arabnya. Para dosen menggunakan berbagai alat bantu dan metode pengajaran yang baik demi memastikan bahwa mahasiswa memahami materi mata kuliah secara menyeluruh. Di UMSIDA, pembelajaran meliputi beberapa proses, yaitu pembacaan Al-Qur'an, diskusi dan muhadhoroh yang dilaksanakan mahasiswa selama empat semester dengan tingkatan yang berbeda-beda.*

Kata Kunci – *Pembelajaran, Maharoh Qiro'ah, Perbandingan*

I. PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terbagi menjadi empat aspek keterampilan (*maharaat*), yakni: *pertama*, Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), merupakan keterampilan awal yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, baik bahasa induk maupun bahasa asing yang termasuk di dalamnya terdapat bahasa arab.[1] *Kedua*, keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*) juga sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari keterampilan mendengar, karena dari kedua keterampilan ini terdapat keterikatan. Bisa dipastikan orang yang pendengarannya baik, tentu dapat mudah berbicara dengan baik, begitu sebaliknya orang yang kurang baik dalam pendengaran, mereka kurang maksimal dalam berbicara menggunakan bahasa arab.[2] *Ketiga*, keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), yakni keterampilan seorang pelajar yang lebih akurat dalam memahami teks bahasa arab dibandingkan dengan keterampilan menyimak.[3] Pada keterampilan ini juga, orang akan menjadi mudah dalam mengerti maksud dari kalimat-kalimat yang menggunakan huruf arab.[4] Selanjutnya yang *keempat*, yaitu Keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*), bagian keterampilan ini juga perlu diperhatikan, karena seluruh aspek

bahasa yang sudah dipelajari tergabung dan dibutuhkan dalam kegiatan menulis, yang meliputi penguasaan sastra (*balaghah*), kosa kata (*mufrodah*), struktur (*qawâ'id*) dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*).[5]

Maharah Qiro'ah merupakan salah satu keterampilan yang terbagi dalam proses pembelajaran bahasa arab yang bisa diartikan cara seseorang untuk memperhatikan dan memahami teks dari apa yang tertulis baik dengan melisankannya atau didalam hati. Kemahiran dalam membaca juga mampu membantu bagi pembaca untuk faham makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat dan fasih. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya dapat dipahami dan ditangkap maksudnya oleh pembaca dengan sesuai dan akurat. Dari pembelajaran maharah qiro'ah memiliki tujuan, yaitu peserta didik mampu membaca dari setiap kalimat arab dengan tepat dan mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan.[6] Dalam hal ini *maharah qiro'ah* dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pertama, (*Qiro'ah Jahriyah*) membaca dengan keras yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami sifat dan makharijul huruf, gaya Bahasa, dan intonasi sesuai dengan kaidah gramatika. Kedua, (*Qiro'ah Shomita*) membaca dalam hati yang juga memiliki tujuan peserta didik mampu memahami setiap kata dan gaya Bahasa yang digunakan dalam tulisan dan mengerti makna dan ide yang disampaikan baik yang tersurat maupun tersirat.[7]

Pada masa pembelajaran bahasa arab, peserta didik akan merasakan kesulitan apabila belum menguasai keterampilan ini, dikarenakan *maharah qiro'ah* merupakan keterampilan ketiga dalam proses pembelajaran bahasa arab yang harus dipelajari.[8] Menurut Zahra Abdullah, seorang dikatakan *mahir* dalam *maharah qiro'ah* apabila memiliki indikator yaitu (1) dapat memahami makna kata atau kalimat yang dibaca (2) dapat membaca teks bahasa arab sesuai dengan *makhraj* dan *kaidah nahwiyah*. [9] Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Amin Santoso yaitu; (1) mampu membunyikan huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks qira'ah; (2) mampu mengenali struktur kalimat, dengan memberi syakal pada huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks qira'ah; dan (3) mampu menemukan makna dari teks yang dibaca. Sehingga tujuan dalam keterampilan ini mampu memahami apa yang dibaca bukan hanya sekedar memperhatikan teks semata tanpa ada pemahaman [10]

Pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih berkembang. Menurut Rifqi Festiawan pembelajaran merupakan suatu upaya yang diusahakan oleh seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.[11] Menurut Herman Dwi Surjono pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[12] Sedangkan menurut Ana Rahmawati pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[13] Dalam pembelajaran juga harus terjadi perubahan signifikan mencakup domain kognitif, psikomotor dan efektif atau dengan kata lain aktifitas pembelajaran yang baik setidaknya pada akhir proses pembelajarannya mencapai salah satu dari tiga domain tersebut.[14] Oleh karena itu sebaiknya dalam perumusan sasaran pembelajaran dan setiap kali pengajar melakukan evaluasi hasil pembelajaran, haruslah memperhatikan ketiga ranah kunci tersebut.[15]

Beberapa penelitian yang terkait dengan *maharah qiro'ah*, diantaranya hasil penelitian Rikhatul Jannah tentang "Analisis Pembelajaran *Maharah Qiro'ah* Berbasis E-Learning Mahasiswa Semester IV Prodi PBA di Era Pandemi Covid-19" yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran maharah qiro'ah berbasis e-learning pada mahasiswa semester IV program studi PBA UMSIDA di era pandemic covid-19[16], dan penelitian Ahmad Rathomi tentang "Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qiro'ah* Melalui Pendekatan Saintifik" yang membahas *Berbicara mengenai inovasi memang tidak akan ada habisnya. Inovasi seringkali dilakukan baik secara perorangan, lembaga, bahkan pada tahap kebijakan tingkat nasional*, [10] dan penelitian Kemas Abdul Hai tentang "Efektifitas Pembelajaran *Qiro'ah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" yang membahas penjelasan dan deskripsi bagaimana proses pembelajaran *qira'ah* terjadi dan bagaimana hasil pembelajaran *qira'ah* mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah umum dan madrasah aliyah, [17] dan penelitian Ainun Suci Qur'ani tentang "Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah" yang membahas tentang analisis *perbedaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Rayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim*. [18] Adapun penelitian ini membahas tentang pembelajaran *maharah qiro'ah* (Studi Komparatif antara Universitas Sutan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Setiap kampus tentu memiliki khas tersendiri dalam menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan dalam proses pengajaran kepada mahasiswa, khas pembelajaran tersebut yang diharapkan supaya peningkatan kemahiran berbahasa arab bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab bisa terwujud dengan maksimal. Dengan semakin banyaknya model-model pembelajaran semakin banyak juga inovasi para dosen untuk memberikan motivasi kepada para mahasiswa akan pentingnya mempelajari dengan pasti pada bidang bahasa arab. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan

bahasa arab yang terakreditasi UNGGUL. Dengan visi menjadikan program studi pendidikan bahasa arab yang unggul dan inovatif, serta mempunyai konsentrasi utama dapat menerjemahkan teks bahasa arab sesuai dengan perkembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai islam untuk kesejahteraan masyarakat, tentunya program studi ini memiliki metode pembelajaran bahasa arab yang baik dan menarik bagi para mahasiswa demi mewujudkan visi program studi tersebut. Salah satu mata kuliah yang disajikan dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu *maharoh qiroah* yang ditempuh oleh mahasiswa selama empat semester dengan berbeda level. Inovasi yang diberikan oleh dosen pengampu dalam mewujudkan keadaan kelas yang kondusif, interaktif dan komunikatif antara dosen dan mahasiswa selalu diusahakan, dengan tujuan supaya suasana pembelajaran tidak berkesan monoton sehingga mahasiswa lebih tertarik dalam mempelajari mata kuliah ini. Pada proses pembelajaran, dosen juga memberikan kesempatan untuk mempelajari materi yang sudah diberikan kepada setiap mahasiswa yang kemudian dipresentasikan didepan kelas dengan tujuan untuk melatih mental serta keberanian berbicara didepan public.

Universiti Sultan Zainal Abidin Didirikan pada tanggal 1 Januari 2006, ini adalah universitas pertama yang berbasis pada konsep “cluster”. bertujuan untuk menjadi Lembaga Pendidikan tinggi yang diakui secara internasional yang menghasilkan pemimpin masa depan yang berbakat, terlatih, terpelajar dan menjunjung tinggi budaya dan moralitas yang tinggi serta kepribadian tinggi. Pembelajaran bahasa arab di Universitas Sultan Zainal Abidin, dengan salah satu cabang ketrampilan yaitu *maharoh qiro'ah*, dimata kuliah ini dosen dan mahasiswa sangat antusias dalam menjalankan proses pembelajaran. Para mahasiswa mempunyai motivasi yang cukup baik, baik dari segi internal, maupun eksternal sebagai daya pendukung proses pembelajaran. Apalagi mereka menyadari bahwa hampir 80% mata kuliah yang di ajarkan untuk mahasiswa di Fakultas Kajian Kontemporeri Islam menggunakan kitab-kitab *turost* berbahasa arab gundul, sehingga terlihat dari setiap individu mahasiswa menjalankan proses belajar dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu dasar bahasa arab. Diantara kedua kampus tersebut tentu mempunyai ciri khas tersendiri dari cara penyampaian, cara mengajarkan dan cara meningkatkan kualitas bahasa arab bagi para mahasiswa. Dengan itu, peneliti memilih kedua kampus sebagai objek penelitian untuk membandingkan pembelajaran maharah qiro'ah, baik dari segi kemiripan ataupun ketidaksamaan.

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini. Yaitu, bagaimana perbandingan pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin dan mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sehingga dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu dapat mengetahui perbandingan pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin dan mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE

Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan dengan menjelaskan kejadian secara benar, yang terbentuk dengan susunan-susunan kata yang berlandaskan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari lapangan penelitian.[19] Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mengungkapkan keadaan sosial dengan menjelaskan kebenaran yang berkenaan dengan pembelajaran *maharah qira'ah* pada mahasiswa Universitas Sultan Zainal Abidin dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan diwujudkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *maharah qiro'ah*, mahasiswa, ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan ketua program studi Syari'ah Universitas Sultan Zainal Abidin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian, pada teknik ini peneliti mendapatkan informasi dari pengampuh mata kuliah *maharah qiro'ah* dengan cara memberi beberapa pertanyaan melalui email yang berkenaan dengan rumusan masalah,[20] observasi adalah suatu hal yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, dalam teknik ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara menjalankan secara langsung kegiatan pembelajaran *maharah qiro'ah* di kampus UniSZA dan UMSIDA, sehingga dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang sudah berjalan Ketika pembelajaran berlangsung dan teknik dokumentasi yaitu mencari informasi dalam bentuk arsip foto, jurnal dan sebagainya[21]. Data primer yang diambil adalah peneliti mengambil data secara langsung kepada objek penelitian sebagai sumber data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data dalam bentuk data diambil tidak secara langsung pada objek penelitian, namun mengambil olahan data dari dokumen yang ada sehingga penelitian bisa terlaksana lebih mendalam dan maksimal[22].

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Reduksi data dapat menghasilkan informasi yang bermakna apabila informasi tersebut disederhanakan, digolongkan dan membuang bagian yang tidak penting. Data display dimaknai sebagai kegiatan yang menghasilkan kesimpulan pada saat tersusunnya data secara sistematis dan mudah dipahami. dan verifikasi yang

bertujuan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari pembahasan dengan mencari hubungan, perbedaan dan persamaan pada data.[16]

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia

Pembelajaran *maharoh qiroah* yang dilaksanakan di UnisZA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dipaparkan dan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin

Dalam proses pembelajaran *maharah qiro'ah* tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, salah satunya yaitu memberi teori kepada peserta didik tentang cara membaca tulisan arab dengan baik sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami teks berbahasa arab. Hal tersebut, membutuhkan konsep yang baik dalam merencanakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen *maharah qiro'ah* yaitu ustadzah Dr Nik Mursyida terkait pembelajaran *maharah qiro'ah* di UniSZA, beliau berpendapat bahwa pada tahap awal, dosen menyampaikan kepada mahasiswa judul-judul materi yang akan dibahas selama satu semester, dosen juga menjelaskan kontrak belajar selama pembelajaran berlangsung, selain itu dosen juga membagikan *mudzakiroh* atau kitab-kitab rujukan baik berbentuk hardfile atau soft file yang akan digunakan sebagai materi pembahasan selama 14 kali pertemuan, salah satu rujukan materi yaitu menggunakan kitab *Ta'lim Wa Atta'llum Fi Maharoh Qiro'ah wal Kalam* yang disusun oleh Norroihaan Ali, Zaiton Mustofa, Mahadi Abu Bakar dan Sofyuddin Mohd Yusuf. dosen juga membagi tugas berbentuk individu dan kelompok dengan tujuan supaya dapat menciptakan suasana yang produktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dosen juga menyampaikan kepada mahasiswa, bahwa mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengakses materi-materi yang dibahas disetiap perkuliahan melalui *padled elarning* sehingga mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan secara leluasa.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin

Program kurikulum pembelajaran *maharah qiro'ah* yang diterapkan di Universitas Sultan Zainal Abidin merupakan program unggulan dalam meningkatkan skil berbahasa arab bagi para mahasiswa, yang khusus ditujukan bagi mahasiswa semester 3 program studi Syari'ah di Fakultas Kajian Kontemporari Islam sehingga mereka mempunyai kesempatan mempelajari *maharah qiro'ah* di semester tiga saja. Jadwal pembelajaran *maharah qiro'ah* sudah diatur secara rinci oleh bagian akademik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan bersama dosen pengampuh mata kuliah *maharah qiro'ah*. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca teks tulisan arab sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, mahasiswa juga diberi beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan teks tulisan arab yang sedang dibaca secara detail, dari maknanya, *I'robnya*, *Makharijul huruf* dan *kalimat ro'issyah*.

Ustadzah Dr Nik Mursyida juga berpendapat pada proses pembelajaran dosen pengampuh membagi beberapa klasifikasi kemahiran mahasiswa, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan skill yang dimiliki oleh mahasiswa, yang terbagi menjadi tiga level, yaitu:

1. Bagi pemula : Dosen mengawali untuk membaca dan memperkenalkan bunyi setiap kalimat yang akan dibahas pada jadwal hari itu. Ketika mahasiswa membaca, dosen juga diharapkan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mendapat perhatian khusus dan dosen juga menyediakan alat bantu mengajar seperti system audiovisual yang sangat membantu mahasiswa untuk menguatkan daya ingat tentang *makharijul huruf*.
2. Untuk level 2 : Mahasiswa dibedakan dengan bacaan teks-teks ringkas, dosen mencoba untuk mengeluarkan idea-idea dalam teks pembahasan tersebut, sehingga pada proses ini pelajar merasa mudah dan faham dalam pembahasan teks ringkas tersebut sekaligus menjadi motifasi untuk lebih rajin lagi dalam membaca.
3. Bagi level 3 : Pelajar diberi teks yang levelnya lebih tinggi dan diminta untuk menjelaskan atas apa yang sudah di baca.

Dari hasil observasi, selain mahasiswa diminta untuk membaca teks berbahasa arab, mereka juga diminta untuk terlibat dengan aktivitas yang langsung praktek secara lisan seperti percakapan, bercerita dan berdrama. Kegiatan komunikatif ini memiliki tujuan supaya menarik daya minat pelajar untuk memahami dan mengerti teks materi yang di baca. Hal ini merupakan bentuk umpan balik yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa sekaligus menunjukkan prinsip-prinsip pembelajaran positif yang dicerminkan dari hubungan baik antara keduanya sehingga peluang untuk terbentuknya lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa arab akan lebih mudah untuk diwujudkan. [23]

Pada masa pembelajaran *maharah qiro'ah*, tentu terdapat hambatan bagi para dosen dalam menyampaikan materi *maharah qiro'ah*, sebagian mahasiswa memiliki level penguasaan kosa kata yang berbeda dalam satu kelas. Latar belakang mereka ketika masa sekolah sebelum kuliah juga berbeda-beda, ada yang dari pondok pesantren dan dari mereka ada yang menempuh masa belajar disekolah menengah kejuruan umum. Selain itu, teks bacaan yang biasanya digunakan bahan belajar tidak sesuai dengan level kajian bagi mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa merasa bingung dengan materi yang sedang di ajarkan oleh dosen pengampuh.

Dalam mempelajari macam-macam cabang ilmu pengetahuan terdapat proses yang memiliki tujuan supaya pelajar dapat maksimal dalam memahami cabang ilmu tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa dia adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Proses yang dilalui untuk menuju kata ahli tersebut dikenal sebagai level atau tahapan. Pada proses pembelajaran *maharah qiro'ah* setiap pelajar memiliki tahapan yang berbeda-beda, dari tahap pengenalan, tahap pemula, tahap pembelajaran, tahap pemahaman sampai dikatakan bahwa pelajar tersebut sudah sampai pada tahap ahli atau mahir pada bidang *maharah qiro'ah*. Menurut Ustadzah Dr Nik Mursyida pelajar dikatakan mahir dalam bidang *maharah qiro'ah* apabila pelajar mampu menyebut kalimat berbahasa arab sesuai dengan makhraj yang betul dan dengan intonasi bacaan yang tepat serta mampu memahami teks yang diberikan dan mampu menjawab soal yang sedang diujikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Universitas Sultan Zainal Abidin

Sistem evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dari mahasiswa yang diterapkan di Universitas Sultan Zainal Abidin menggunakan system ujian, baik secara lisan atau tulis yang menggunakan metode *multi choise*, menurut Mustaqiem, dari system evaluasi ini dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah *maharah qiro'ah*. Pada proses pengambilan nilai dari aspek ujian lisan, dosen memperhatikan evaluasi-evaluasi setiap pertemuan ketika mahasiswa mendapat kesempatan untuk membaca teks Bahasa arab sesuai arahan dari dosen. Dosen juga memberikan beberapa soal berbentuk *goggle form* di setiap selesai dari tiga kali pertemuan, sehingga pada pertemuan ke tiga dan pertemuan ke enam mahasiswa diberi tugas yang bertujuan untuk mengambil evaluasi dari pencapaian mahasiswa selama masa pembelajaran, mahasiswa juga diharapkan agar mempersiapkan alat tulis dengan lengkap. Mahasiswa juga perlu membawa kartu ujian untuk bisa masuk ke ruang ujian sekaligus menjadi tanda bukti kehadiran sudah mengikuti ujian pada mata kuliah tersebut. Pada tahap ini mahasiswa diberikan dua kertas yang berisi lembaran soal-soal ujian dan selebaran untuk menjawab. Dalam jangka waktu 90 menit mahasiswa diharapkan bisa menyelesaikan soal tersebut sebanyak 50 soal. Walaupun soal ujian berbentuk *multi choise*, tetapi soal yang diberikan kepada mahasiswa sangatlah relevan dengan materi yang sudah disampaikan oleh dosen pengampuh ketika masa pembelajaran. Sehingga pada sesi ini pemahaman dan konsentrasi sangat perlu dibutuhkan apabila mengharapakan hasil ujian yang memuaskan.

B. Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pembelajaran *maharah qiro'ah* yang dilaksanakan di UMSIDA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dipaparkan dan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Maharoh Qiro'ah

Menurut Julia Kurniawati kegiatan yang tersusun dengan sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik dan peserta didik guna tercapainya suatu hal yang sudah direncanakan.[24] Setiap pendidik memiliki kewajiban untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebagai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik baik menggunakan media e-learning atau penyampaian secara langsung dengan harapan supaya tujuan pembelajaran yang di rencanakan dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan wawancara dengan dosen maharah qiro'ah UMSIDA yaitu Ustadzah A'yunina terkait pembahasan yang diteliti dan dikaji, beliau berpendapat bahwa langkah awal yang dilakukan dosen ialah mempersiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa sebanyak 14 kali pertemuan yang diambil dari buku induk pembelajaran *maharah qiro'ah* yaitu *silsilah ta'lim al-lughah al-arabiyyah* sehingga materi itulah yang akan dibahas selama perkuliahan. Dosen juga menyiapkan beberapa *mufrodah* yang bersangkutan dengan materi sebagai alat bantu bagi mahasiswa ketika pembahasan. Selain itu, dosen juga wajib Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang didalamnya mencakup deskripsi mata kuliah *maharah qiro'ah*, capaian pembelajaran, referensi, dan indikatornya yang kemudian akan disampaikan pada pertemuan perdana guna menjelaskan kontrak belajar selama satu semester kepada mahasiswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Maharoh Qiro'ah

Menurut ustadzah A'yunina dalam pelaksanaan pembelajaran *maharoh qiro'ah* menggunakan tiga prosedur, yaitu : membaca Al-Qur'an, diskusi dan *Muhadhoroh*. Langkah yang pertama adalah membaca al-qur'an, beliau menerapkan konsep membaca alqur'an di awal pembelajaran dikarenakan faktor yang berdampak positif bagi mahasiswa PBA UMSIDA dalam mempelajari *maharoh qiro'ah* yaitu ketika mahasiswa tersebut memiliki kualitas yang baik dalam membaca al-quran, sehingga kualitas membaca al-qur'an dapat mencerminkan bagaimana tingkat kamahiran mahasiswa pada bidang *maharah qiro'ah*. Yang kedua yaitu diskusi yang merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam pembelajaran *maharoh qiro'ah*, pada moment ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan tentang materi yang sudah ditentukan dari dosen pengampuh sehingga suasana dalam kelas lebih aktif dan komunikatif. Yang ketiga yaitu menerapkan pembiasaan dalam *muhadhoroh*, pada hal ini mahasiswa diberi tugas dari setiap kelompok untuk bisa mempresentasikan materi yang sudah ditugaskan bagi mahasiswa pada setiap perkuliahan berlangsung.

Dari hasil observasi di kampus UMSIDA, pada masa pembelajaran, mahasiswa memiliki beberapa jenjang level yang dijalankan selama empat semester. Yang didalam materinya tentu terdapat perbedaan tingkatan pada setiap levelnya. Pada semester satu mahasiswa mempelajari *maharoh qiro'ah lil Muftadi'in*, semester dua mempelajari *maharoh qiro'ah lil mutawassith*, semester tiga mempelajari *maharoh qiro'ah lil mutaqqoddimin* dan di semester empat mempelajari *maharoh qiro'ah lit takmilii*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dengan durasi waktu 2 SKS atau selama 100 menit. Pada proses ini dosen pengampuh menghimbau kepada mahasiswa supaya berperan aktif dalam membaca tulisan-tulisan berbahasa arab. Dosen pengampuh juga melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan memberi tugas kepada mahasiswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada hari itu, harapan besar supaya mahasiswa lebih siap dan faham dari materi yang akan disampaikan pada hari itu.

Menurut Ustadzah A'yunina dengan melihat pengalaman dari beberapa percobaan pembelajaran *maharoh qiro'ah* disetiap semester, beliau menyimpulkan bahwa daya tarik dikalangan mahasiswa terbilang kurang dan monoton, bahkan orang yang ingin mempelajari bahasa arab sudah merasa takut terlebih dahulu akan kesulitan dalam mempelajari bahasa arab. Sehingga usaha mencari inovasi untuk menarik daya minat mahasiswa dalam mempelajari *maharoh qiro'ah* lebih diutamakan. Beliau berpendapat apabila pembelajaran *maharoh qiro'ah* dilaksanakan hanya dengan ceramah didepan kelas akan terkesan bosan bagi mahasiswa, menurutnya dengan cara melibatkan mahasiswa dalam menjelaskan materi atau sesi diskusi membuat pembelajaran lebih efektif daripada dalam waktu pembelajaran hanya diisi dengan dosen yang berbicara dari awal hingga akhir sedangkan mahasiswa hanya mendengar saja. Dan beliau pun berpesan "Barang siapa yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an, maka akan membawakan pengaruh baik bagi kehidupan, perilaku, cara memahami seseorang, kunci utama adalah Al-Qur'an"

Dari hasil observasi, pada masa pembelajaran ini, yang dilaksanakan selama satu semester dengan 14 kali pertemuan tentu terdapat mahasiswa yang merasa bosan atau terkesan monoton, hal ini dibenarkan oleh ustadzah Ayunina selaku dosen pengampuh pada mata kuliah *maharoh qiro'ah*. Beliau berpendapat bahwa salah satu factor hambatan yang dihadapinya ketika pembelajaran yaitu rasa bosan dengan pembelajaran yang hanya melalui ceramah. Sehingga beliau mencari inspirasi dan inovasi dengan lebih memperhatikan kepada para mahasiswa dari responnya, mimik muka wajahnya dan sesuatu yang bisa menarik daya minat mereka, seperti di beri kuis berbentuk permainan, membacakan dan menjelaskan teks materi, tebak makna kosa kata Bahasa arab dan juga memberikan soal kepada setiap mahasiswa sehingga keadaan yang awalnya membuat mahasiswa merasa mengantuk, bosan, dan monoton kini menjadi suasana yang komunikatif, kondusif dan efektif.

3. Evaluasi Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Evaluasi belajar mengajar pada mata kuliah *maharoh qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dilaksanakan dalam bentuk tes lisan. Dari hasil observasi, terdapat dua bentuk tes lisan yang dilaksanakan dalam satu semester, yaitu:

1) Latihan/Ulangan mingguan

Pada tahap ini mahasiswa diberi tugas untuk mempresentasikan dari materi yang ditentukan oleh dosen pengampuh didepan kelas, walaupun tugasnya dibagi beberapa kelompok, tetapi setiap mahasiswa memiliki tugas masing-masing dalam mempresentasikan materinya, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berbicara sekaligus melatih ketrampilan berbahasa, keberanian mental dan retorika dalam public speaking didepan audien.

2) Nilai Akhir

Dalam proses pengambilan nilai akhir ini, dipertemuan ke 15 dosen membagi materi yang sudah dibahas selama satu semester kepada setiap mahasiswa untuk dipersiapkan menjelang UAS. Tugas yang diberikan oleh dosen pengampuh untuk melengkapi nilai UAS yaitu mahasiswa mempresentasikan materi yang telah ditentukan kemudian menghadap dimeja dosen pengampuh, system pengambilan nilai akhir ini murni dari bagaimana mahasiswa bisa menguasai materi yang dipresentasikan, sebab dosen pengampuh akan menilai dari seberapa tingkat kefasihan dalam pengucapan kalimat dan penguasaan materi.

Dengan landasan yang diungkapkan oleh Ustadzah Ayunina, mahasiswa dikatakan mahir atau ahli dalam bidang *maharoh qiro'ah* di UMSIDA apabila mahasiswa tersebut mampu membaca dengan betul dan benar dari materi-materi yang sudah ditentukan oleh dosen pengampuh. Mahasiswa juga mampu membaca teks bahasa arab tentu harus dilandasi dengan ilmu alat yaitu *al-qowaid an-nahwiyah wa shorfiyah*, Apabila mahasiswa faham dengan ilmu alat tersebut, maka mereka akan dapat mudah membaca tanpa ragu harakat apa yang harus diberikan di setiap hurufnya sehingga tidak sampai merubah *maknah* atau maksud dari kalimat yang dibaca. Disamping membaca dengan betul dan benar mahasiswa diharapkan bisa faham dan mengerti dengan kalimat teks arab yang telah dibaca.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian dan analisis perbandingan pembelajaran *maharoh qiroah* di Universitas Sultan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ditinjau dari rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terdapat perbedaan dan persamaan yang digunakan dari kedua kampus tersebut. Program pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin merupakan program yang berdampak positif bagi mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa. Selain itu, kurikulum yang dirancang sedemikian rupa dengan baik dapat mengembangkan pengetahuan teoritis dan ketrampilan praktis yang diperlukan untuk membaca dan memahami teks berbahasa arab secara efektif. Proses pembelajaran juga dilaksanakan secara terstruktur, dimana mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan kemampuan berbahasa arabnya. Para dosen menggunakan berbagai alat bantu dan metode pengajaran yang baik demi memastikan bahwa mahasiswa memahami materi mata kuliah secara menyeluruh. Meskipun terdapat tantangan dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan terbuktinya melihat antusias mahasiswa yang merasa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan bahasa arab.

Adapun proses pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan keperluan pendekatan yang sistematis dan terorganisir supaya tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dosen yang bertugas menyiapkan bahan dan rencana pembelajaran selama satu semester yang meliputi silabus, tujuan pembelajaran, referensi dan indikatornya. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan di UMSIDA meliputi pembacaan Al-Qur'an, diskusi dan *muhadhoroh* yang dilaksanakan mahasiswa selama empat semester dengan tingkatan yang berbeda-beda. Dosen juga berperan aktif dalam mengusahakan kepada mahasiswa untuk mendorong partisipasi aktif dan menjadikan proses pembelajaran lebih produktif dan menarik dengan melibatkan mahasiswa dalam presentasi, permainan dan beberapa kuis. Sehingga keberhasilan pembelajaran *maharah qiro'ah* tergantung pada kreatifitas dan inovasi dosen dalam menyampaikan materi dan menjaga motivasi mahasiswa

Dari pemaparan perbedaan dan persamaan pembelajaran *maharoh qiro'ah* antara Universitas Sultan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat dilihat bahwa kedua kampus tersebut memiliki daya tarik tersendiri, memiliki ciri khas tersendiri, memiliki gaya pembelajaran tersendiri serta juga memiliki keunggulan masing-masing dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermanfaat bagi semua kalangan. Harapan besar bagi kedua kampus besar ini, agar supaya proses pembelajaran yang terdapat diantara dua kampus bisa menjadikan inspirasi antara keduanya dan bisa berkolaborasi sehingga terciptalah suatu konsep saling mengisi satu dengan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan taufiq, Rahmat serta hidayahnya. Peneliti menyadari bahwa pada penulisan hasil akhir ini terdapat kekurangan karena kelemahan dan keterbatasan peneliti. Proses penyusunan ini tentu membutuhkan adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, Peneliti menyampaikan terima kasih Kepada kedua orang tua saya, keluarga, para dosen-dosen dan teman-teman yang selalu memberi do'a dan semangat tanpa henti.

REFERENSI

- [1] M. Taubah, "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Stud. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 31–38, 2019, doi: 10.35891/sa.v10i1.1765.
- [2] N. Syamaun, "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *LISANUNA J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 2, pp. 343–359, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.
- [3] L. F. Aziza and A. Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 19, no. 1, pp. 56–71, 2020, doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.

- [4] Abdul Aziz bin Ibrahim Al Ashiili, *Thorooiq tadriis allughoh alarobiyah linnaatiqin bilughot ukhro*. 2002.
- [5] Mohammad Toha, “Pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah,” vol. vol 1, 2012.
- [6] D. Mustika, E. N. Fitriyanti, and I. Azizah, “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab,” *Pros. Semnasbama IV UM JILID 1*, no. 1, pp. 62–67, 2020.
- [7] A. A. Ramadhoni, Syarifuddin, and Syaifullah, “Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira’ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an (TQ) Darussalam Talang Watugung Prigen,” *J. Mu’allim*, vol. 5, no. 2, pp. 355–368, 2023, doi: 10.35891/muallim.v5i2.4135.
- [8] I. Rohman and K. Semarang, “Journal of Arabic Learning and Teaching ARABIC PUZZLE BOOK,” vol. 5, no. 1, pp. 11–16, 2016.
- [9] A. Zahra, “strategi guru dalam meningkatkan kemampuan Maharah Al-Qira’Ah Pada Peserta Didik Di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu,” *Zahra*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2019.
- [10] A. Rathomi, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA’AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK,” vol. 8, no. 1, pp. 558–565, 2019, doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4315.
- [11] R. Festiawan, “Belajar dan pendekatan pembelajaran,” *Univ. Jenderal Soedirman*, pp. 1–17, 2020.
- [12] H. D. Surjono, “Kajian Pustaka,” *Molucca Medica*, vol. 11, no. April, pp. 13–45, 2018, [Online]. Available: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- [13] A. Rahmawati, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Qira’ Ah Kelas Viii Mtsn Tempel Sleman,” p. 2, 2009.
- [14] D. A. Nafiati, “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik,” *Humanika*, vol. 21, no. 2, pp. 151–172, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i2.29252.
- [15] Haryanto, *Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen*. 2020.
- [16] R. Janah and N. Anwar, “Analisis Pembelajaran Maharah Qira’ah Berbasis E-Lerning Mahasiswa Semester IV Prodi PBA di Era Pandemi Covid-19,” *Adab. J. Pendidik. Islam*, vol. 5, pp. 6–10, 2023, doi: <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v5i0.1682>.
- [17] K. Abdul, H. A. I. Dan, and N. Harianto, “Efektivitas Pembelajaran Qira’ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi,” *J. Titian*, vol. 1, no. 2, pp. 128–141, 2017.
- [18] A. S. Qurani, S. Solihati, N. Al Fudiah, S. Mufarokah, I. Istiadah, and R. Firdaus, “Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah,” *Kalamuna J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 1, pp. 41–57, 2023, doi: 10.52593/klm.04.1.03.
- [19] H. Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [20] M. Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” pp. 1–4, 2011.
- [21] D. Setiyaningsih, F. Rosmi, G. Santoso, and A. Virginia, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *DIKDAS MATAPPA J. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 279, 2020, doi: 10.31100/dikdas.v3i2.693.
- [22] R. Singestecia, E. Handoyo, and N. Isdaryanto, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal,” *Unnes Polit. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–72, 2018.
- [23] Ibrahim Muhammad Attha, “Al Marja’ fi tadriis lughoh arobiyah.” p. 298, 2006, doi: 8933272.
- [24] J. Kurniawati, “Definisi perencanaan pembelajaran,” no. March, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.